

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk, dan Rancangan Penelitian

Metode, bentuk, dan jenis penelitian diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mengetahui sifat atau ciri khas secara gambaran atau wujud dari penelitian. Adapun penjelasan metode, bentuk, dan jenis penelitian dalam skripsi pini sebagai berikut:

1. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian merupakan kegiatan yang ada hubungannya dengan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan sebagai dasar untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan. Sugiyono (2014:3) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah Metode adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengolah data penelitian. Hal ini dipertegas dalam pendapat Toha Anggoro (2007:33) menyatakan bahwa:”metode adalah cara-cara yang kita gunakan untuk mengumpulkan informasi”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. karena metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan peningkatan teknik dasar Sepak Sila melalui Permainan pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Pontianak. Deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengemukakan fakta-fakta yang ditemukan dari lapangan secara apa adanya pada saat penelitian berlangsung.

2. Bentuk Penelitian

Selanjutnya, setelah metode penelitian dipilih, perlu ditentukan pula bentuk penelitian yang akan digunakan. Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kristiyanto (2010: 17-18) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru atau calon guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran pendidikan jasmani tersebut dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk setiap siklusnya.

Menurut Hamid Darmadi (2014: 279): “penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain”. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan ide yang muncul dari suatu grup dan adanya komitmen dari peneliti terhadap peningkatan subjek yang diteliti menjadi lebih baik.

3. Rancangan penelitian

Menurut Margono (2010: 100) Rancangan itu adalah alur kegiatan peneliti dalam memecahkan masalah. Disusun secara matang dan cermat sehingga nantinya akan sangat membantu peneliti dalam memahami masalah serta cara mengatasinya. Sedangkan menurut Sukardi (2013:69), perencanaan penelitian yaitu bayangan untuk seorang peneliti tentang apa yang akan kita lakukan saat menelitian dan menemukan cara mengatasi masalah yang menjadi objek penelitiannya.

Menurut Suharmi Arikunto (2015:43) Perencanaan Dalam PTK adalah Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu kegiatan dan membuat rencana akan dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan. Menurut

Iskandar (2011:20) Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didesain model dari Kemmis & Mc. Taggart yang perangkatnya terdiri atas empat komponen, yaitu planning (perencanaan), acting (tindakan), observing (pengamatan), dan reflecting (refleksi).

Adapun rancangan penelitian ini tindakan kelas menurut Agus Kristiyanto, sebagai berikut:



Gambar 3.3. Desain PTK Model Kemmis and Mc Taggart
Sumber: Agus Kristiyanto, (2010: 19)

B. Subjek Penelitian

Dalam suatu penelitian penentuan sumber data sangat di tentukan oleh subjek penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu sebelum menentukan subjek penelitian yang akan di gunakan dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus mengetahui subjek penelitian itu sendiri agar sumber data yang akan dikumpulkan tepat.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Pontianak yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 siswa putra dan 10 orang siswa putri. Adapun jumlah siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Pontiana diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Pontianak

No	Siswa	Jumlah
1	Siswa Putra	10 Siswa
2	Siswa Putri	10 Siswa
Jumlah		20 Siswa

Sumber: TU SMA NEGERI 07 PONTIAN

C. Setting Penelitian

Setting penelitian terdapat tempat, waktu, jenis dan sumber data di mana penelitian akan dilakukan. Adapun yang termasuk di dalam *setting* penelitian antara lain yaitu:

1. Tempat Penelitian

Tempat merupakan suatu lokasi bagi seorang penulis dalam melakukan penelitian. Tempat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan penulis adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Jalan Sulawesi Dalam No.10, Akcaya, Kec. Pontianak Sel., Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah tanggal bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Waktu penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah tanggal 29 november – 29 desember 2022. Alasan waktu tersebut dipilih karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai penelitian yang diambil.

D. Prosedur Penelitian

Dalam metode penelitian tindakan kelas terdapat hal-hal yang harus dilakukan yaitu proses penelitian putaran pertama. Setiap proses siklus mempunyai kegiatan yang berbeda dalam arti proses penelitian siklus kedua merupakan tindak lanjut dari siklus pertama jika tidak mencapai ketuntasan sebesar 75% Atau Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75.

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui permainan.
- 2) Menyiapkan sarana-sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan siswa untuk mengikuti permainan sepak sila

b. Pelaksanaan

- 1) Absen guru
- 2) Tes keterampilan teknik dasar servis tenis meja pada proses tindakan siklus siswa diajarkan teknik dasar sepak takraw melalui permainan sebanyak empat kali pertemuan. Adapun permainan yang digunakan sebagai pembelajaran sebagai berikut:

a) Permainan berpasangan

1. Terdiri dari 2 pemain yang saling berhadapan berjarak 1 meter
2. Pemain mengontrol bola dengan kaki kanan dan mengoper bola kepada pemain di hadpannya juga dengan kaki kaan, minimal 3 kali sentuhan lakukan selama 5 menit
3. Pemain mengontrol bola dengan kaki kiri dan mengoper bola kepada pemain di hadpannya juga dengan kaki kaan, minimal 3 kali sentuhan lakukan selama 5 menit
4. Setelah itu sudah dikuasai lakukanlah dengan satu sentuhan

b) Permainan baju terang dan gelap

1. Pertama Siswa dibagi menjadi 2 kelompok lalu berbaris lingkaran
2. semua memasuki lapangan
3. dalam satu bidang lapangan terdiri beberapa tim gelap dan tim terang
4. wasit menjelas kan cara bermain dan melambungkan bola dibidang lapangan
5. pemain tim gelap maupun tim terang harus merebut bola menggunakan tangan

c) Permainan Sepak sila target

4. Posisi Siswa dibagi menjadi 2 kelompok dan berbaris lingkaran
5. permainan ini digunakan 4 orang atau lebih

6. setiap pemain harus memasukan bola dalam kotak dengan garis yang di sudah dibuat dengan melakukan sepak sila
7. jika tim memasukan bola didalam target tetapi melewati garis di nyatakan tidak sah
8. jika tim tidak masuk kan bola dalam target diberikan hukuman dan sebaliknya dengan tim lain

c. Observasi

1. Pengamatan dilakukan untuk mengamati kejadian yang terjadi pada saat berlangsungnya pembelajaran teknik dasar sepak takraw melalui permainan.
2. Mencatat hasil pengamatan baik siswa yang aktif maupun yang kurang aktif.

- d. Refleksi Setelah tindakan dan observasi dilakuan, maka evaluasi tentang hasil pengamatan, hal ini digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan siklus I dengan pencapaian ketuntasan penguasaan teknik dasar sepak takraw melalui Permainan pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Pontianak sebesar 75% dan jika tidak tercapai maka dilakukan siklus II.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk menghimpun data-data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah dan sub masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Moh. Nasir (2005:174) mengatakan: ” Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Teknik observasi langsung

Sugiyono (2014:146) mengatakan bahwa observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sitematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Sedangkan menurut Zulfadrial (2012:39) mengatakan suatu metode pengumpulan data secara

langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari objek penelitian dengan menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang.

Berdasarkan pendapat diatas teknik observasi langsung merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek yang ditentukan atau yang diamati. Observasi bertujuan untuk mengetahui aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah suatu teknik yang alat pengumpulan datanya adalah tes (Zuldafrial, 2012:39). Menurut Hadari Nawawi (2015:101) teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Tes pengukuran dalam penelitian ini untuk melihat peningkatan teknik dasar sepak sila melalui Permainan pada siswa kelas X Sekolah Menengah Pertama Atas 07 Pontianak

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang ditetapkan, maka diperlukan alat pengumpulan data yang sesuai teknik dan jenis data yang akan digunakan. Alat yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Observasi ini hanya dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui kebiasaan siswa pada proses belajar di kelas yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Observasi yang digunakan adalah alat untuk pengumpulan data tentang aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar saat penerapan permainan yang telah dirancang oleh peneliti dan kolaborator. Observasi menurut Sugiyono (2014: 145) sebagai teknik pengumpulan data mempunyai

ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Adapun kisi-kisi lembar observasi tersebut sebagai berikut:

1. Kisi-kisi Lembar Observasi Guru

Adapun kisi-kisi lembar observasi untuk guru dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Observasi Perencanaan Pembelajaran Guru

No	Indikator yang diamati	Keterangan		Jumlah
		Ya	Tidak	
Tujuan Pembelajaran				
1	Kesesuaian tujuan dengan indikator pencapaian kompetensi			
2	Kata kerja operasional yang digunakan dapat diamati dan diukur			
3	Tujuan pembelajaran			
4	Perumusan tujuan pembelajaran			
Materi Pembelajaran				
1	Kesesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai			
2	Susunan materi pembelajaran			
3	Materi pembelajaran			
Strategi Pembelajaran				
1	Model, pendekatan dan metode pembelajaran			
2	Langkah-langkah / sintaks pembelajaran			
3	Tahap kegiatan pembelajaran			
4	Penerapan pembelajaran aktif/pembelajaran saintifik			
Pemilihan Media Pembelajaran				
Pemilihan Sumber Belajar				
Evaluasi				
1	Cakupan aspek penilaian			
2	Kesesuaian penilaian dengan tujuan/indikator			
3	Komponen penilaian			
4	Merencanakan kegiatan pengayaan dan atau remedial			
Jumlah				

2. Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa

Adapun kisi-kisi lembar observasi untuk siswa dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Observasi Perencana Pembelajaran Siswa

No	Indikator yang diamati	Keterangan		Jumlah
		Ya	Tidak	
Pendahuluan				
1	Memeriksa kesiapan siswa			
2	Melakukan kegiatan apersepsi			
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran			
Pemanasan				
4	Memberikan pemanasan baik fisik maupun teknik			
5	Memberikan pemanasan dengan baik dan benar			
Kegiatan inti				
6	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran			
7	Memberikan contoh kepada siswa sebelum siswa mempraktekannya			
8	Membantu mengarahkan dan membimbing siswa			
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
10	Membagi siswa dalam beberapa kelompok			
11	Membantu siswa apabila menemukan kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran			
12	Mengawasi dan memberi motivasi siswa dalam setiap kelompoknya			
13	Membantu kemajuan belajar siswa			
14	Memberikan pendinginan kepada siswa			
15	Memberikan koreksi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung			
16	Berdo'a dan mengakhiri proses pembelajarn dengan baik			
Jumlah				

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegasi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran Sepak Sila

Aspek Penilaian	Indikator	Aspek yang Dinilai	Deskripsi penrlin	Penilaian		
				1	2	3
Sepak sila	Sikap awalan	Posisi kaki	Berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu			
		Posisi tangan	Tangan berada di samping badan			
		Posisi badan	Badan agak menduduk			
		Posisi pandangan	Pandangan kearah depan			
	Gerakan saat dengan bola	Posisi kaki	Bola menyentuh kaki bagian dalam kaki sepak pada bagian bawah dari bola			
		Posisi tangan	Tangan dibuka menjaga untuk menjaga keseimbangan			
		Posisi badan	Badan condong kedepan sedikit			
		Posisi pandangan	Pandangan harus focus ke bola			

	Gerakan lanjutan	Posisi kaki	Kedua kaki di buka selebar bahu dan salah satu maju ke depan			
		Posisi tangan	Kedua kaki di buka selebar bahu dan sama rata			
		Posisi badan Posisi pandangan	Badan harus tegak arah pandangan ke depan			
Skor Max		36				

Sumber : Achmad Sofyan Hanif. (2014) Sepak takraw untuk pelajar.

Pontianak: Ombak

Keterangan :

Nilai 1: Kurang Sempurna

2: Sempurna

3: Sangat Sempurna

F. Analisis Data

Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas, dan hasil belajar. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi berupa observasi atau data kuantitatif, untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dilakukan dengan cara menghitung persentase ketuntasan belajar kemudian dideskripsikan, rumus persentase (Purwanto,2012:102) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

- S : Nilai yang diharapkan (dicari)
 R : Jumlah skor mentah yang diperoleh siswa
 N : Skor maksimum Ideal dari tes tersebut
 100 : Bilangan tetap

Dari hasil persentase yang didapat, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat indikator penilaian yang ada pada tabel dibawah ini yang akan dijabarkan sebagai berikut

Tabel 3.5
Tabel Ketuntasan Belajar

Tingkat Penguasaan	Nilai huruf	Predikat
85-100	A	Baik sekali
75-84	B	Baik
65-74	C	Cukup
45-64	D	Kurang
0-44	E	Kurang sekali

Sumber: Purwanto (2012:56)

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individual didapat dari KKM untuk pembelajaran ditetapkan sekolah yaitu siswa dinyatakan tuntas jika telah mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 75 dan di bawah 74 dinyatakan belum tuntas. Ketuntasan belajar secara klasikal yaitu mengukur tingkat keberhasilan ketuntasan belajar siswa menyeluruh.

Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, menggunakan rumus dari Depdikbud (1994: 17) sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{jumlah siswa}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika persentase siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai ≥ 75 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 80 % dari jumlah siswa seluruhnya. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam pertemuan dan siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat.

Tabel 3.6
Ketuntasan Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan	Nilai huruf	Predikat
85%-100%	A	Baik sekali
75%-84%	B	Baik
65%-74%	C	Cukup
45%-64%	D	Kurang
0%-44%	E	Kurang sekali

Sumber: Purwanto (2020:56)

Untuk mengetahui perubahan hasil aktifitas, jenis data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil praktek, ditandai dengan indikator hasil praktek siswa (implementasi) menjadi lebih baik dari hasil tes sebelumnya (Preimplementasi), kemudian di analisis dengan menggunakan rumus Zainal Aqib (2009:58) sebagai:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

Post rate : Nilai setelah diberikan tindakan

Base rate : Nilai sebelum diberikan tindakan

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan, maka ditetapkan indikator keberhasilan sebagai berikut:

- a. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika evaluasi hasil belajar mencapai 75
- b. Satu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat 75% siswa yang tuntas belajarnya.

Berdasarkan Ketentuan dan kebijakan Rapat di Sekolah Siswa kelas X dikatakan tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75 khusus di mata pelajaran PJOK.

H. Jadwal Penelitian

Rencana pelaksanaan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan berbagai prosedur yang dilalui oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, Karena tanpa adanya rencana pelaksanaan maka penelitian ini akan sia-sia tidak ada tujuan yang dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Rencana pelaksanaan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.7 dibawah ini:

Tabel 3.7 Jadwal Waktu penulisan skripsi

No.	Kegiatan	Bulan / 2023							
		Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Pengajuan Outline	■							
2.	Konsultasi Bagian I dan II		■	■					
3.	Seminar				■				
4.	Penelitian lapangan					■	■		
5.	Pengolahan data						■		
6.	Konsultasi Keseluruhan isi skripsi							■	
7.	Ujian Skripsi								■

Berdasarkan perencanaan tabel diatas maka secara rinci proses penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengajuan judul dan outline penelitian dilaksanakan pada bulan juli2022
2. Penyusunan dan bimbingan dilaksanakan pada bulan agustus dan september 2022
3. Pelaksanaan seminar dilaksanakan bulan oktober 2022
4. Pelaksanaan penelitian dan pengelolaan data dilaksanakan pada bulan November dan desember 2022
5. Penyusunan skripsi dan ujian sidang skripsi dilaksanakan pada januari sampai febuari 2023